

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN  
KETENAGAKERJAAN PRODUKTIF TERHADAP  
PERTUMBUHAN PDRB SEKTOR PERTANIAN  
DI KABUPATEN NAGAN RAYA**

**SKRIPSI**

**ASMANIDAR**  
**1605906010041**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH, ACEH BARAT  
2022**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS TEKU UMAR  
**FAKULTAS EKONOMI**  
MEULABOH-ACEH BARAT  
Telp (0655)7023552

Website : [www.utu.ad.id](http://www.utu.ad.id). Email: [utu\\_ekonomi@utu.ac.id](mailto:utu_ekonomi@utu.ac.id). Kode: 23615

Meulaboh, 21 April 2022

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata 1 (S1)

### LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Asmanidar

NIM : 1605906010041

Dengan judul : **Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Ketenagakerjaan Produktif Terhadap Pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya.**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat - syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas ekonomi Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan

Pembimbing

**Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si**  
NI PPPK. 197411052021211002

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

**Prof. Dr. T. Zulham, SE., M.Si**  
NIP.196002121989031003

**Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si**  
NI PPPK. 197411052021211002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS EKONOMI  
MEULABOH, ACEH BARAT

Website: [www.utu.id](http://www.utu.id) email: fekon [utu@yahoo.co.id](mailto:utu@yahoo.co.id) Telp: (0655) 7018513 kode pos 23615

Meulaboh, 21 April 2022

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata 1(S1)

**LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN**

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Asmanidar

NIM : 1605906010041

Dengan judul : **Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Ketenagakerjaan  
Produktif Terhadap Pertumbuhan PDRB sektor pertanian di  
Kabupaten Nagan Raya.**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal 21 April 2022.

Menyetujui

Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si .....
2. Sekretaris : Yayuk Eko Wahyuningsih, SE., M.Si.....
3. Anggota : Leli Putri Ansari, SE., M.Si .....

Mengetahui :

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

**Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si**  
**NI PPPK. 197411052021211002**

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asmanidar

NIM : 1605906010041

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib Universitas Teuku Umar Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Meulaboh, 21 April 2022

Saya yang membuat Pernyataan

**ASMANIDAR**

**NIM: 1605906010041**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,

*Alhamdulillah.. Alhamdulillah.. Alhamdulillahirobbil' alamin..*

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku., Ayah,.. Ibu... terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,, Ibu,, masih saja ananda menyusahkannya..

Untukmu Ayahanda (DAHLAN),,Ibunda Tercinta  
(AINON MARDIAH).

..Terimakasih...

*we always loving you... ( ttd. Anakmu)*

Kepada Kakakku (Limalina berserta Suami) dan Abangku ( Syarifuddin berserta Istri) Cut Ngohi (Yuliana bersta Istri). Tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian, walaupun saat dekat kita sering bertengkar tapi saat jauh kita saling merindukan, terima kasih atas Do'a, bantuan dan semangat dari kalian, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan kalian.  
... i love you all" :\* ...

"Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain. "Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik".

Terimakasih kuucapkan Kepada Teman sejawat Saudara seperjuangan EKONOMI Angkatan 16' Untuk dosen pembimbingku (Bapak Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si) serta dosen penguji yang telah memberikan saya ilmu yang sangat luar biasa, telah meluangkan waktu hanya demi membimbing saya, dan berkat bantuan beliau lah saya bisa mendapatkan gelar Sarjana, mungkin jasa mereka memang tak sanggup terbalas karena Allah lah yang mampu membalas semuanya

"Tanpamu teman aku tak pernah berarti, tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa", buat bestieku Salmiati Manik, S.E, Rika Novita, S.E dan Devi Monika Amd. Keb, kini giliranmu untuk terbang tinggi mengejar kalian yang sudah duluan Sukses, Hehehe.

terimakasih atas segala bantuan dan motivasinya,..

Kalian semua bukan hanya menjadi teman dan adik yang baik, kalian adalah saudara bagiku!!

Spesial buat seseorang !!

Buat seseorang yang selalu menemaniku di setiap saat (Hendri Suwandi) terimakasih untuk semua-semuanya yang pernah tercurah untukku. Untuk seseorang di relung hati percayalah bahwa hanya ada satu namamu yang selalu kusebut-sebut dalam benih-benih doaku, semoga keyakinan dan takdir ini terwujud, insyallah jodohnya kita bertemu atas ridho dan izin Allah S.W.T

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..

Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah. Skripsi ini kupersembahkan.

-by" Asmanidar, S.E



## BIODATA

Nama : ASMANIDAR  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Kuta Kumbang, 08 November 1998  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Desa Kuta Kumbang, Kecamatan  
Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Nama Orang Tua

a. Ayah : DAHLAN  
b. Ibu : AINON MARDIAH  
c. Pekerjaan : -  
d. Alamat : Desa Kuta Kumbang, Kecamatan  
Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Pendidikan Formal

SD (2004 - 2010) : SD Negeri Sapek  
SLTP (2010 - 2013) : SMP Negeri 1 Seunagan  
SMA (2013 - 2016) : SMA Negeri 1 Seunagan  
Perguruan Tinggi : Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi  
Pembangunan Negara Tahun masuk 2016

Aceh Barat, 21 April 2022

Penulis

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua terutama bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “*Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Ketenagakerjaan Produktif Terhadap Pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya*”. Salawat beriring salam terlantun indah kepada mahkota syurga Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari alam zahiliyah ke alam yang lebih berilmu dan berakhlak mulia.

Penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi. Namun penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan materi ini tidak lain berkat bantuan dan dukungan dari semua pihak, sehingga kendala-kendala yang penulis hadapi dapat teratasi, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Kedua Orang tua, yang sangat penulis cintai, yang telah memberikan do'anya untuk penulis sehingga berhasil dalam meraih cita-cita perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi di Universitas Teuku Umar yang dengan sabar membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si selaku Pembimbing sekaligus Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi universitas Teuku Umar yang telah banyak membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Saiful Badli, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi universitas Teuku Umar yang telah banyak membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini
5. Prof. Dr. Jasman. J Ma'ruf.S.E., MBA sebagai Rektor Universitas Teuku Umar
6. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
7. Ibu Ir. Faridah Husna dan jajaranya selaku Kepala BPS Kabupaten Nagan Raya yang telah membatu penulis dalam memberikan data dalam penyelesaian skripsi ini
8. Kepada rekan-rekan seperjuangan pada prodi Ekonomi Pembangunan yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pada pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Meulaboh, 21 April 2022

Asmanidar



## **ABSTRACT**

*Nagan Raya Regency is widely supported by the superior business income (Basis) of palm oil, but in reality this enjoyment cannot be enjoyed by all people in Nagan Raya Regency. Only a few people who can feel the enjoyment of income from the palm oil business are people who have large lands and most of them are outside investments. The scope of this research is the level of education and the number of productive workers on the economic growth of the agricultural sector in Nagan Raya Regency which is measured in the 2010-2020 period. This study aims to analyze the effect of education level and the number of productive workers on the economic growth of the agricultural sector in Nagan Raya Regency. The data used is the data used in this study sourced from secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) Nagan Raya Regency. Then to complement and support this research, the author also uses library research and sources from the internet. The variables used are the economic growth of the agricultural sector (Y) and the level of education and productive workforce as (X).*

*The results showed that the level of education had a significant positive partial effect on the economic growth of the agricultural sector in Nagan Raya Regency with a standard error of 0.046. The number of productive workers has a significant positive partial effect on the economic growth of the agricultural sector in Nagan Raya Regency with a standard error of 0.791. The level of education and the number of productive workers have a simultaneous positive effect on the economic growth of the agricultural sector in Nagan Raya Regency*

**Keywords:** education level, number of productive workforce, GRDP growth in the agricultural sector

## ABSTRAK

Kabupaten Nagan Raya banyak terdukung oleh pendapatan usaha unggulan (Basis) sawit, namun pada kenyataannya kenikmatan tersebut tidaklah bisa dinikmati oleh semua kalangan masyarakat yang ada di Kabupaten Nagan Raya. Hanyalah segelintir orang yang dapat merasakan kenikmatan pendapatan dari usaha sawit tersebut yakni orang-orang yang mempunyai lahan luas dan yang paling banyak adalah investasi luar. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan jumlah tenaga kerja produktif terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya yang diukur dalam kurun waktu 2010-2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah tenaga kerja produktif terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya. Adapun data yang dipergunakan adalah Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data skunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nagan Raya. Kemudian untuk melengkapi dan mendukung penelitian ini, penulis juga menggunakan penelitian perpustakaan dan sumber dari internet. Adapun variabel yang digunakan adalah Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian (Y) dan tingkat pendidikan dan tenaga kerja Produktif sebagai (X).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Tingkat pendidikan secara signifikan berpengaruh positif secara parsial terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya dengan standar erornya 0,046. Jumlah tenaga kerja produktif secara signifikan berpengaruh positif secara parsial terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya dengan standar erornya 0,791. Tingkat pendidikan dan Jumlah tenaga kerja produktif berpengaruh positif secara simultan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya.

***Kata Kunci*** : *tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja produktif, pertumbuhan PDRB sektor pertanian*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	12
1.4.2 Manfaat Praktis .....	13
1.5 Sistematika Pembahasan .....	13

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2.1.2 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	15
2.1.3 Indikator Dalam Pertumbuhan Ekonomi .....	15
2.1.4 Faktor-faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi.....	16
2.2 Tenaga Kerja.....	18
2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja.....	18
2.2.2 Klasifikasi Tenaga Kerja.....	19
2.2.3 Pembagian Tenaga Kerja .....	19
2.3 Tenaga Kerja Produktif.....	20
2.4 Pendidikan.....	21
2.4.1 Pengertian Pendidikan.....	21
2.4.2 Jenjang Pendidikan .....	21
2.4.3 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ...	22
2.5 Hubungan Variabel .....	22
2.5.1 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ..	23
2.5.2 Hubungan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	23
2.6 Penelitian Terdahulu .....	23
2.7 Kerangka Pemikiran.....	24
2.8 Rumusan Hipotesis .....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	25
3.2 Data Penelitian .....	25
3.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.3 Model Analisis .....	25
3.3.1 Analisis Linear Berganda.....	26
3.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	26
3.3.3 Analisis Korelasi .....	27
3.3.4 Analisis Determinasi .....	28
3.3.5 Uji t .....	28
3.3.6 Uji F .....	29
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	30

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31
4.2 Analisis Desriptif Statistik Variabel Penelitian .....	31
4.2.1 Perkembangan Tingkat Pendidikan .....	31
4.2.2 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Produktif.....	34
4.2.3 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi .....	35
4.3 Hasil Regresi Linear Berganda .....	36
4.4 Uji Asumsi Klasik .....	38
4.5 Koefisien Korelasi .....	42
4.6 Koefisien Determinasi .....	43
4.7 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	43
4.8 Uji Simultan ( Uji F) .....	45
4.9 Pembahasan.....	46

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	49
5.2 Saran .....	50

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagan Raya tahun 2014-2018 .....	7
1.2 Jumlah Tenaga Kerja Produktif Kabupaten Nagan Raya tahun 2014-2018 .....	9
2.1 Penelitian Terdahulu .....	22
4.1 Rata-Rata Lama Sekolah Masyarakat dalam periode tahun 2010-2019 .....	32
4.2 AMH Kabupaten Nagan Raya dalam Kurun Waktu 2010-2019 .....	33
4.3 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Produktif Tahun 2010-2019 .....	34
4.4 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagan Raya Tahun 2010-2019 .....	35
4.5 Hasil Regresi Linear Berganda .....	36
4.6 Koefisien Regresi dan Uji VIF .....	41
4.7 Uji Autokorelasi .....	41
4.8 Hasil Regresi Koefisien Korelasi dan Determinasi .....	42
4.9 Koefisien Regresi dan Uji t .....	44
4.10 Uji signifikansi secara simultan (F) .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran .....	24
4.1 Histogram.....	38
4.2 Standardized Residual.....	39
4.3 Scatterplot .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Data mentah penelitian.....	53
2 Data input penelitian .....	54
3 Hasil Regresi .....	55
4 Tabel Durbin Watson.....	61
5 Tabel uji t.....	62
6 Tabel uji F .....	63
7 Surat balasan Badan Statistik (BPS) Kabupaten Nagan Raya .....	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki peranan yang cukup besar dalam sejarah perekonomian. Peranan tersebut dituangkan pemerintah dalam bentuk pelaksanaan kebijakan fiskal untuk mencapai tujuan utama pembangunan berupa pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengurangi pengangguran dan mengendalikan inflasi. Kebijakan fiskal yang dijalankan pemerintah memiliki dua instrument yaitu perpajakan dan pengeluaran.

Pengeluaran pemerintah sebagai salah satu instrumen penting kebijakan fiskal diharapkan mampu mendorong kegiatan ekonomi yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah mengoptimalkan peran tersebut dengan meningkatkan pengeluaran (*share*) terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Secara riil pengeluaran pemerintah Indonesia juga meningkat sejalan dengan meningkatnya PDB.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah perekonomian di setiap negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dan perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode selanjutnya. Sebagai salah satu negara pasifik, Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi yang belum cukup stabil ( Ma'ruf dan Widiastuti, 2018)

Ketidak stabilan tersebut dapat dilihat pada tingkat kehidupan masyarakat yang mana, masih banyak mengalami ketidak cukupan kebutuhan hidup atau yang biasa dikenal dengan kemiskinan. Kemiskinan di masyarakat terjadi karena



terbatasnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup dimana yang seharusnya kebutuhan tersebut wajib untuk dipenuhi seperti kebutuhan pokok.

Telah kita ketahui bersama, bahwasanya Negara Indonesia memiliki sumber kekayaan alam yang cukup melimpah baik yang di darat maupun yang ada di laut, ditambah lagi dengan keadaan iklim begitu menguntungkan dan jika semua hal tersebut bisa dikelola dengan sebaik mungkin, maka dapat dikatakan Indonesia akan menjadi negara yang paling maju perekonomiannya dibandingkan dengan negara-negara yang ada diseluruh dunia.

Pada kenyataannya, pengharapan tersebut tidaklah kunjung tercapai sebagaimana yang diharapkan dengan semestinya. Kegagalan tersebut berasal dari kualitas penduduk yang tidak mampu memanfaatkan secara baik sumber daya alam yang tersedia. Dikarenakan sebagian besar masyarakat Negara Indonesia masih terbelang tertinggal jauh secara kualitas sumber daya manusia.

Sebagaimana yang kita pahami, bahwa salah satu faktor utama penggerak dalam perekonomian ditentukan oleh sumber daya manusia yang tersedia. Tentunya yang dimaksud dengan sumber daya manusia disini adalah bukanlah hanya dilihat dari segi kuantitasnya saja, akan tetapi lebih kepada kualitas yang juga harus memadai.

Tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar berasal dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk juga dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat akan mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin melambat.

Semakin banyak jumlah penduduk di suatu negara ataupun daerah, tanpa didampingi dengan pertumbuhan secara kualitasnya, akan memberikan dampak yang sangat buruk dalam perekonomian. Penjelaskannya karena penduduk yang tidak produktif tentu tidaklah bekerja, hanya bergantung pada keadaan dan harapan kepada orang-orang yang produktif. Jadi semakin besar beban yang ditanggung oleh tenaga kerja produktif, maka tingkat kesejahteraan dalam rumah tangga atau masyarakat akan semakin menjauh.

Keadaan tersebut merupakan suatu fenomena yang nyata dan sering terjadi di kehidupan masyarakat Indonesia. Terkadang dalam sebuah rumah tangga, hanya ada seorang kepala rumah tangga yang bekerja untuk mencukupi semua kebutuhan di keluarganya. Sementara itu jumlah kebutuhan yang harus dia tanggung cukuplah besar, seperti kebutuhan makan, sekolah anak, listrik, pakaian dan lain sebagainya. Berdasarkan keadaan inilah yang menjadi suatu landasan kenapa dan mengapa Indonesia sulit untuk menjadi negara yang lebih maju.

Dilihat dari semua sektor produksi, penduduk Indonesia juga belum mampu memamfaatkannya secara lebih efisien. Baik itu di bidang pertanian, kelautan, pertambangan, industri dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang mampu memanfaatkan semua sektor tersebut dengan maksimal. Dapat kita rasakan bahwa, meskipun Indonesia mempunyai lahan yang luas ditambah lagi dengan iklim yang bagus, akan tetapi Indonesia masih sering melakukan impor baik itu impor pangan dan barang-barang pokok lainnya.

Sifat malas dan rendahnya ilmu pengetahuan masyarakat merupakan suatu masalah yang sangat erat kaitannya dengan rendahnya perekonomian di

Indonesia. Bisa dijelaskan, disini kita mengetahui bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia identik dengan karakter pemalas. Pernyataan demikian bisa kita buktikan dengan aktifitas masyarakat pada umumnya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bersantai dan tidak bekerja, padahal masih banyak pekerjaan lain yang bisa dia kerjakan seperti pengolahan lahan kosong seperti bertani dan hasilnya bisa menjadi sumber pendapatan yang menguntungkan.

Kemudian, rendahnya ilmu pengetahuan yang dimiliki masyarakat juga berdampak pada perekonomian yang menurun. Akibat dari terbatasnya ilmu pengetahuan tersebut, maka masyarakat akan sulit untuk mendapatkan sebuah pekerjaan sehingga pada akhirnya terjadilah peningkatan pengangguran. Dengan harus menganggur, ini merupakan masalah yang terberat untuk dihadapi karena, dengan menganggurnya masyarakat, maka tidak akan ada penghasilan yang akan diterima untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan pada akhirnya lahirlah yang dinamakan masalah kemiskinan.

Kemiskinan di Indonesia, tersebar keseluruh pelosok yang ada diantaranya adalah provinsi Aceh. Aceh merupakan suatu daerah yang memiliki otonomi khusus. Namun tingkat taraf kehidupan sebagian besar masyarakatnya, masih tergolong kedalam taraf kemiskinan. Hal ini terjadi karena peran masyarakat dalam mengelola dana Otsus (Otonomi Khusus) tersebut, masih belum digunakan secara lebih efisien.

Perekonomian di Provinsi Aceh, merupakan perekonomian yang terbuka dan tanpa hambatan dalam investasi sebagai bagian dari sistem perekonomian Nasional. Perekonomian di Aceh diarahkan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing tinggi demi terwujudnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat

dengan nilai-nilai keislaman, keadilan, pemerataan dan pola pembangunan berkelanjutan.

Masyarakat di Provinsi Aceh mengelola sumber daya alam baik yang di darat maupun di laut, sesuai dengan kewenangan yang meliputi bidang pertambangan yang terdiri atas pertambangan mineral, batu bara, panas bumi, kehutanan, pertanian, perikanan dan kelautan yang dilaksanakan dengan menerapkan prinsip transparansi dan pembangunan berkelanjutan.

Dilihat dari yang sebenarnya, meskipun Aceh memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah dan menjanjikan dalam perekonomian, namun dari sumber daya manusia Aceh belum sepenuhnya mampu menjalankan kegiatan perekonomian secara mandiri dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat masyarakat Aceh harus selalu bergantung pada pemerintah pusat melalui dana Outsum (Otonomi Khusus) yang diharapkan mampu memberikan perubahan dalam meningkatkan perekonomian di Aceh. Meskipun demikian, setelah pemberian dana outsum yang sudah berlangsung selama 11 tahun lamanya, namun perekonomian Aceh masih tetap saja tertinggal jauh dari daerah lain dan belum mampu memberikan kesejahteraan yang nyata di dalam kehidupan masyarakatnya (Tabloid Aceh [diakses](#) 5 Desember 2021)

Adapun salah satu daerah dari kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Aceh yang akan sekaligus menjadi wilayah penelitian adalah Kabupaten Nagan Raya. Kabupaten ini terletak di sebelah barat Aceh dan berada diantara Kabupaten Aceh barat dan Kabupaten Aceh Barat Daya.

Perkonomian Kabupaten Nagan Raya sebagaimana yang diketahui bahwa daerah tersebut memiliki tingkat komoditi tanaman sawit yang sangat besar dan menjadi komoditi unggulan sampai mencapai tingkat ekspor keluar negeri. Dengan adanya sektor unggulan (basis) tersebut, berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Berdasarkan kenyataannya, meskipun Kabupaten Nagan Raya banyak terdukung oleh pendapatan usaha unggulan (basis) sawit, namun pada kenyataannya kenikmatan tersebut tidaklah bisa dinikmati oleh semua kalangan masyarakat yang ada di Kabupaten Nagan raya. Hanyalah segelintir orang yang dapat merasakan kenikmatan pendapatan dari usaha sawit tersebut yakni orang-orang yang mempunyai lahan luas dan yang paling banyak adalah investasi luar.

Berbeda jauh dengan masyarakat biasa yang hanya memiliki lahan yang sedikit dan masyarakat yang hanya sebagai buruh kerja. Pendapatan yang mereka terimapun lebih sedikit dan bahkan tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan yang semakin tinggi. Kebanyakan hanyalah investasi dari luarlah yang hampir memiliki dari semua lahan sawit yang ada di Nagan Raya. Dengan demikian, jelas kiranya bahwa sebagian besar pendapatan Nagan raya mengalir keluar daerah lain.

Untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, dapat kita lihat di pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan menunjukkan sampai dimana perekonomian daerah tersebut mampu tumbuh pada setiap tahunnya. Berikut Merupakan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nagan Raya yang di hitung dalam lima tahun terakhir, sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Pertumbuhan PDRB sektor pertanian Kabupaten Nagan Raya tahun 2014-2018

No	Tahun	PDRB (Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2014	5.204.811.580.000	3,42%
2	2015	5.422.070.430.000	4,17%
3	2016	5.641.779.010.000	4,05%
4	2017	5.864.576.480.000	4,01%
5	2018	6.119.935.730.000	4,35%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya (Desember 2019)

Tabel 1.1 di atas merupakan tingkat pertumbuhan PDRB dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya tahun 2014-2018. Dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan jumlah PDRB di Kabupaten Nagan Raya pada setiap tahunnya. Pada tahun 2014 jumlah PDRB sebesar Rp 5.204.811.580.000, hingga terus meningkat sampai tahun 2018 yakni sebesar Rp. 6.119.935.730.000. Peningkatan ini merupakan suatu keadaan yang baik dimana peningkatan ini berasal dari sektor-sektor ekonomi yang semakin membaik di Kabupaten Nagan Raya.

Namun, jika dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi, peningkatan tersebut mengalami fluktuasi atau yang dikenal dengan kenaikan tidak menetap. Dapat kita lihat pada tahun 2014, laju pertumbuhan ekonomi sebesar 3,32 %, pada tahun 2015, laju pertumbuhan ekonomi Nagan Raya semakin meningkat sebesar 4,17%, Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 4,05%, dan Terus menurun pada tahun 2017 sebesar 4,01% dan pada akhirnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nagan Raya kembali meningkat menjadi 4,35%. Kenaikan yang tidak menetap ini bisa saja berasal dari faktor-faktor produksi yang belum sepenuhnya mampu menjalankan kegiatan produksi dengan semaksimal mungkin.

Menjalankan kegiatan produksi, tentunya tidaklah terlepas dari campur tangan masyarakat yang harus bisa bekerja pada semua sektor. Tinggi rendahnya hasil sektor produksi tergantung dari masyarakat yang menjalankan kegiatan tersebut. Dengan kata lain masyarakat atau tenaga kerja merupakan faktor yang paling penting dan dibutuhkan dalam menjalankan semua kegiatan produksi. Terkadang dengan adanya tersedianya masyarakat atau tenaga kerja yang tinggi belum juga mampu memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap perekonomian di suatu daerah. Hal tersebut dapat terjadi akibat dari terbatasnya skil dan kemampuan serta modal yang menjadi penghambat kenapa masyarakat tersebut tidak bisa menjadi produktif sebagaimana dengan seharusnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dipenuhi dalam kehidupan semua orang, terutama bagi para angkatan kerja. Karena dengan adanya pendidikan akan membuat seseorang itu lebih mudah mengerjakan sesuatu hal dan juga memudahkan bagi para pencari kerja untuk mendapatkan sebuah pekerjaan. Terkadang banyak dari sebagian masyarakat yang termasuk kedalam angkatan kerja yakni dengan umur, namun tidak ada atau tidak pernah mendapatkan pendidikan yang sesuai. Sehingga akibatnya mereka sulit mendapatkan pekerjaan apalagi di zaman yang semakin modern ini disertai dengan pertumbuhan para pencari kerja yang semakin tinggi.

Tingkat atau kualitas pendidikan suatu daerah dapat diukur salah satunya dengan melihat besarnya Angka Melek Huruf (AMH) di daerah yang bersangkutan. Melek huruf merupakan kemampuan membaca dan menulis, sedangkan angka melek huruf adalah proporsi jumlah penduduk usia 15 tahun ke

atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. Apabila angka melek huruf suatu daerah tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan di daerah tersebut baik (Khotimah, 2018, hal.28)

Mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, maka akan ada peran dari tenaga kerja yang harus mampu melakukan semua kegiatan produksi pada semua sektor. Kurangnya ketersediaan tenaga kerja yang produktif, dapat mengakibatkan laju perekonomian suatu daerah akan melambat dan bahkan bisa mengakibatkan terjadinya penurunan atau kelemahan ekonomi dan begitu juga dengan sebaliknya, jika pada suatu daerah memiliki tenaga kerja produktif yang banyak, maka akan terjadi peningkatan pada jumlah barang dan jasa yang dihasilkan maka secara tidak sengaja akan meningkatkan penambahan nilai Produk Domestik Regional Broto (PDRB) serta pertumbuhan Ekonomi daerah.

Untuk melihat seberapa besar kontribusi tenaga kerja dalam perekonomian, Dapat dilihat dari jumlah angkatan kerja yang sudah memiliki pekerjaan. Tinggi dan rendahnya jumlah angkatan kerja yang sudah bekerja di suatu daerah, akan menunjukkan baik dan tidaknya laju perekonomian di daerah tersebut. Berikut Merupakan data laju pertumbuhan tenaga kerja Produktif di Kabupaten Nagan Raya, sebagai berikut :

Tabel 1.3  
Jumlah Tenaga Kerja Produktif Kabupaten Nagan Raya tahun 2014-2018

No	Tahun	Tenga Kerja Produktif (Jiwa)
1	2014	68.505
2	2015	65.303
3	2016	71.475
4	2017	72.079
5	2018	73.137

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya (Desember 2019)



Tabel 1.3 di atas, merupakan data pertumbuhan jumlah tenaga kerja produktif di Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2014-2018. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa, terjadinya peningkatan jumlah tenaga kerja produktif pada setiap tahunnya. Hanya saja pada tahun 2015 yang mengalami satu kali penurunan. Dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja produktif yang paling rendah, terdapat pada tahun 2015 yaitu sebanyak 65.303 jiwa dan yang paling tinggi berada pada tahun 2018 yakni sebanyak 73.137 jiwa. Ini merupakan suatu kejadian yang sangat baik, mengingat dimana jika semakin banyak jumlah tenaga kerja yang produktif pada suatu daerah, maka semakin besar pula peningkatan ekonomi di daerah tersebut.

Akan tetapi, data jumlah tenaga kerja produktif di atas, merupakan jumlah yang sedikit dibandingkan dengan total jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Nagan Raya. Dapat dikatakan adanya beban berat yang harus ditanggung oleh tenaga kerja produktif dan pemerintahan daerah demi mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, ternyata masih banyaknya gejala perekonomian yang terjadi pada masyarakat terhadap Pertumbuhan ekonomi. Maka saya sebagai peneliti mempunyai ketertarikan dalam membuat sebuah penelitian sekaligus menjadi sebuah karya skripsi, yang saya beri judul ***Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Ketenagakerjaan Produktif terhadap Pertumbuhan PDRB sektor Pertanian di Kabupaten Nagan Raya.***

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan terhadap Pertumbuhan PDRB sektor Pertanian di Kabupaten Nagan Raya?
- b. Bagaimanakah pengaruh jumlah tenaga kerja produktif terhadap Pertumbuhan PDRB sektor Pertanian di Kabupaten Nagan Raya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap Pertumbuhan PDRB sektor Pertanian di Kabupaten Nagan Raya.
- b. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja produktif terhadap Pertumbuhan PDRB sektor Pertanian di Kabupaten Nagan Raya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Peneliti : Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir kuliah dalam mengambil mata kuliah skripsi.
- b. Bagi lingkungan akademik : Penelitian ini bisa menjadi sebuah panutan ataupun referensi untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan melanjutkan judul yang sama.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

Penelitian ini digunakan sebagai acuan bagi para pengambil kebijakan atau pemerintah dalam melakukan kegiatan seperti dalam misi memperbaiki perekonomian daerah.

### **1.5. Sistematika Pembahasan**

Bagian kesatu berisi tentang penjelasan latar belakang masalah yang dibahas sebagai landasan utama terhadap judul yang diajukan, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Bagian kedua berisikan tentang tinjauan pustaka mengenai penjelasan teori pertumbuhan ekonomi, teori tenaga kerja, teori pendidikan serta menjelaskan hubungan antar variabel-variabel yang digunakan.

Bagian ketiga metode penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, data penelitian diantaranya jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, model analisis data, definisi operasional variabel, dan pengujian hipotesis.

Bagian empat berisi tentang hasil dan pembahasan yang didalamnya dijelaskan mengenai statistik deskriptif, variabel penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bagian lima berisi kesimpulan dan saran yang didalamnya dijelaskan mengenai simpulan-simpulan yang diambil dari keseluruhan hasil penelitian serta saran-saran. Serta dalam skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka yang penulis gunakan untuk melengkapi penyusunan skripsi ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pertumbuhan Ekonomi**

##### **2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Jhizan (2014, hal.57) menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan menyesuaikan dengan kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Definisi ini mempunyai tiga komponen, diantaranya adalah :

- a. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus penyediaan barang dan jasa.
- b. Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka barang dan jasa kepada penduduk.
- c. Penggunaan teknologi secara luas dan efisien sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Menurut Pujoalwanto (2014, hal.88) pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional atau regional. Proses kenaikan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian terjadi secara bertahap dan memerlukan faktor pendorong seperti modal, sumber daya manusia dan teknologi.

### 2.1.2 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Menurut Wahyuni, *et. al* (2014, hal.459) pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai (*added value*) yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dihitung dengan harga yang berlaku, namun agar dapat melihat pertumbuhan dari suatu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, haruslah dinyatakan dalam harga konstan.

### 2.1.3 Indikator dalam Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Ma'aruf, *ed, al* (2017, hal.18) indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah :

a. Ketidak seimbangan pendapatan

Pendapatan secara mutlak harus didistribusikan secara adil. 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari pendapatan, sedangkan 20 persen lainnya dapat diberikan kepada populasi teratas.

b. Perubahan struktur perekonomian

Masyarakat yang maju, pelaksanaan pembangunan ekonomi akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian. Dimana terjadi kecenderungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional. Sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat dan menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor.

c. Pertumbuhan kesempatan kerja

Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan dan prasarana kerja seperti jalan. Pembangunan jalan yang menjangkau keseluruhan kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi sebagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan) serta barang-barang hasil industri. Pembangunan sarana dan prasarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata dan lainnya).

d. Tingkat penyebaran kemudahan

Tingkat kemudahan dapat diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik itu kebutuhan sehari-hari (seperti sandang, pangan dan papan), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih dan jasa-jasa seperti jasa angkutan, pemasaran, perbankan dan lainnya).

#### **2.1.4 Faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi**

Sukirno (2011, hal.429) menjelaskan bahwa, terdapat beberapa faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sebagai berikut :

a. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi tanah, keadaan iklim dan cuaca, hasil hutan, hasil laut dan barang tambang. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara,

terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. (Sukirno 2011, hal.429)

b. Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja

Pertambahan jumlah penduduk menjadi pendorong pada perkembangan ekonomi. Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar jumlah tenaga kerja dimana memungkinkan negara untuk menambah produksi. Disamping itu dengan adanya pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan menjadi semakin lebih berkualitas. Perkembangan penduduk juga menyebabkan besarnya luas pasar dari barang-barang yang dihasilkan, sehingga akan menimbulkan dorongan kepada pertambahan dalam produksi Nasional dan tingkat kegiatan ekonomi. (Sukirno, 2011, hal.429)

c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Barang-barang modal yang bertambah jumlahnya dan teknologi yang terus berkembang, memegang peranan yang penting dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi. Apabila jumlah barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang tercapai akan jauh lebih rendah dari pada yang dicapai masa kini. (Sukirno, 2011, hal.429)

d. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Pertumbuhan ekonomi dapat terwujud apabila suatu negara dapat mengelola dan mengembangkan potensi yang

dimiliki dengan tepat. Pemerintah harus bisa mendorong sikap dan sistem sosial dalam masyarakat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. (Sukirno, 2011, hal.429)

## **2.2 Tenaga Kerja**

### **2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja**

Menurut Mankiw (2009, hal.213) keberhasilan suatu pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor produksi sering didefinisikan sebagai setiap hal yang diperlukan secara teknis untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Faktor-faktor produksi tersebut diantaranya yaitu bahan pokok peralatan gedung, mesin, modal dan yang paling penting adalah tenaga kerja.

Dalam Undang-Undang nomor 13 Tahun 2003, tentang tenaga kerja memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang terdapat dalam pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja yaitu orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun kebutuhan masyarakat (Purnamawati *et, al*, 2019, hal.44).

Manulang (2010, hal.3) menjelaskan, tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau yang sedang bekerja, mencari pekerjaan atau melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pengertian tenaga kerja disini mencakup tenaga kerja/buruh yang sedang terkait dalam hubungan kerja dan tenaga kerja yang belum bekerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (2019, hal 16) tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas dan dikelompokkan kedalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Badan Pusat Statistik membagi kerja atas tiga macam yaitu :



- a. Tenaga Kerja Penuh (*Full Employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja >35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.
- b. Tenaga Kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam dalam seminggu.
- c. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*Unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0 >1 jam perminggu.

### 2.2.2 Klasifikasi Tenaga Kerja

Sukirno (2013, hal.18) mendefinisikan, untuk menentukan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja diperlukan informasi tentang:

- a. Jumlah penduduk yang berusia diantara 15 tahun dan 64 tahun yang ada, data tersebut disebut dengan penduduk usia kerja.
- b. Jumlah penduduk yang berusia 15-64 tahun yang tidak ingin bekerja (seperti mahasiswa, pelajar, ibu rumah tangga dan pengangguran sukarela), penduduk ini dinamai dengan penduduk bukan angkatan kerja.

### 2.2.3 Pembagian Tenaga Kerja

Menurut Munazir dan Hamdani (2018, hal. 17), ditinjau dari segi keahlian dan pendidikan tenaga kerja dibedakan kedalam tiga golongan yang diantaranya:

- a. Tenaga kerja kasar yang tidak berpendidikan atau yang pendidikan rendah dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang.
- b. Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu dan ahli reparasi TV serta terampil menurut bidangnya masing-masing.

- c. Tenaga kerja terdidik, merupakan tenaga kerja yang memiliki pendidikan yang cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, dosen dan akuntan.

### **2.3 Tenaga Kerja Produktif**

La Idin (2016, hal. 156 ) menjelaskan, produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (Keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang digunakan per satuan waktu.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yang terdiri dari beberapa bagian diantara Pendidikan, Keterampilan, Kesehatan, Jenis Kelamin dan Usia, berikut penjelasannya:

#### **a. Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran melalui proses dan prosedur yang sistematis yang terorganisir baik teknis maupun manajerial yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama. Tingkat kualitas pendidikan di suatu daerah dapat diukur salah satunya dengan besarnya angka melek huruf (AMH). Angka melek huruf adalah proporsi jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis (Sanjaya, 2016, hal.2)

#### **b. Keterampilan**

Keterampilan dianalogikan dengan seorang pengendara motor, mobil atau kendaraan lain yang perlu mengetahui dimana alat pengendali, apa yang dikendalikan dengan tangan dan apa yang dikendalikan dengan kaki. Semua itu merupakan contoh sebuah keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja.

#### **c. Kesehatan**

Kesehatan merupakan suatu bentuk yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Tenaga kerja yang kurang sehat, dapat mengganggu proses

produksi secara menyeluruh dan pada akhirnya berdampak pada hasil produksi yang berkurang.

#### d. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas seorang dalam bekerja. Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin. .

## **2.4 Pendidikan**

### **2.4.1 Pengertian Pendidikan**

Menurut Siswoyo (2017, hal.19) Pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup dan tumbuhnya anak-anak. Adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi tingginya. Modal manusia adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan, mulai dari program untuk anak-anak sampai dengan pelatihan kerja untuk para masyarakat dewasa. Maka dalam meningkatkan level modal manusia, dibutuhkan investasi dalam bentuk guru, perpustakaan dan waktu belajar (Suryanto, 2011, hal.54)

### **2.4.2 Jenjang Pendidikan**

Widiastuti (2018, hal. 18) menyebutkan bahwa, terdapat beberapa jenjang pendidikan di Indonesia di mana pembagiannya adalah sebagai berikut:

#### a. Pendidikan dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang paling dasar di Indonesia yang mendasari pendidikan menengah anak usia 7-15 tahun diwajibkan mengikuti pendidikan dasar. Bentuk pendidikan dasar adalah SD/MI dan SMP/MTsN.

#### b. Pendidikan menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari jenjang pendidikan dasar, yang terdiri atas sekolah menengah umum (SMU/SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK).

#### c. Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, majister dan doktor.

### **2.5 Hubungan Variabel**

#### **2.5.1 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Nugroho (2014, hal. 196), menjelaskan pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi. Penjelasan, manusia yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka akan semakin tinggi produktivitas yang dihasilkan dan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

#### **2.5.2 Hubungan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Rustiono (2018, hal. 59), terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Penjelasan, bahwa semakin tinggi jumlah tenaga kerja produktif, maka akan berpengaruh pada peningkatan sektor produksi dan akan menghasilkan peningkatan ekonomi daerah.

### **2.6 Penelitian Terdahulu**

Berikut ini merupakan tabel penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi terhadap judul dalam penelitian ini. Adapun mengenai hasil mengenai penelitian terdahulu dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

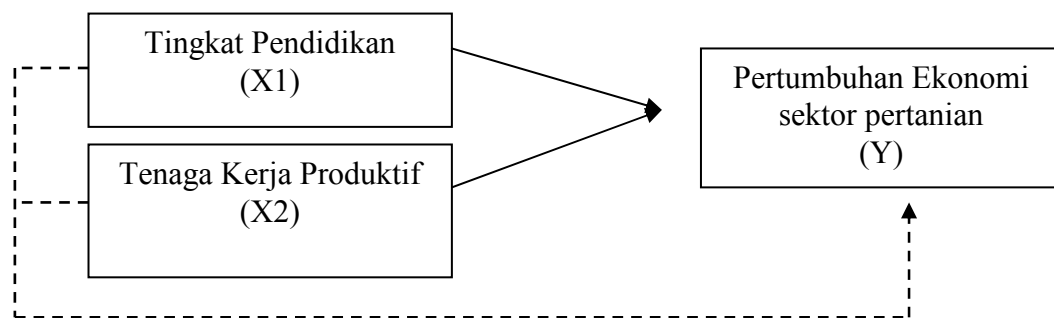
Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Model	Hasil Pembahasan
1	Sri Mariati	2021	Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat.	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan penyerapan tenaga kerja di Sumatra Barat dipengaruhi oleh variabel ekonomi (PDRB) dan variabel demografi (IPM).
2	Deta Lubis	2021	Produktivitas Tenaga Kerja Pertanian dan Industri Pengolahan: Lesson Learned Pandemi Covid-19	Regresi Linear Berganda	Hasil analisis regresi multivariat, RLS dan UMK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian sedangkan variabel dummy kondisi pandemik berpengaruh negatif dan signifikan.
3	Ningrum et al., (2020)	2020	Pengaruh kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia tahun 2014 – 2018	Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap IPM sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Indonesia.
4	Syawaluddin S	2020	Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Transformasi Kesejahteraan	Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian yang telah disusun juga berhasil menemukan korelasi antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi dengan berbagai perspektif dan indikator pengukuran
4	Yanto	2018	Analisis pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subokusa Wonosraten	Regresi Linear Berganda	Terdapat hubungan yang positif baik secara parsial dan simultan antara variabel tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

5	M. Ayub	2018	pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan terhadap IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi 2010-2015	Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap IPM sedangkan pengangguran dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.
6	Murtala	2017	Analisis tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan metode vector Autoregressive	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan analisis impuls respons dan variance decomposition disimpulkan bahwa, respon tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif mulai periode pertama sampai periode kesepuluh terus menuju titik keseimbangan. Artinya peningkatan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
7	Dewi et al.,	2016	pengaruh tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau	Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Riau berpengaruh signifikan terhadap IPM sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Riau
8	Efendi Lubis	2016	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Regresi Linear Berganda	Terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.
9	Sunusi	2014	Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara	Regresi Linear Berganda	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara

Tabel 2.6 di atas, merupakan penjelasan dari penelitian terdahulu. Bahwa terdapat kaitan yang erat antara penelitian terdahulu dengan judul penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan variabel pendidikan dan tenaga kerja serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Diharapkan dari penelitian ini juga menunjukkan hasil yang sama, yakni tingkat pendidikan dan ketenagakerjaan produktif memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya.

## 2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1  
Hubungan Variabel X dan Y

## 2.8 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, diarahkan untuk merujuk kepada hipotesis penelitian, adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  ;  $\beta = 0$  artinya dihitung secara bersama-sama tingkat pendidikan dan jumlah tenaga kerja produktif tidak memiliki hubungan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya.
- b.  $H_1$ ;  $\beta \neq 0$  artinya dihitung secara bersama-sama tingkat pendidikan dan jumlah tenaga kerja produktif memiliki hubungan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Nagan Raya yang ditujukan terhadap data-data pertumbuhan PDRB sektor pertanian, data pendidikan dan data tenaga kerja yang diukur dalam kurun waktu 2010-2020.

#### **3.2 Data Penelitian**

##### **3.2.1 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data skunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nagan Raya. Kemudian untuk melengkapi dan mendukung penelitian ini, penulis juga menggunakan penelitian perpustakaan dan sumber dari internet.

##### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan studi perpustakaan (*Library Research*) dengan membaca buku dan literatur lainnya baik yang wajib maupun yang dianjurkan terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

#### **3.3 Model Analisis**

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Untuk mempermudah dalam mengurangi kesalahan secara manual, maka pengolahan data untuk analisis ini menggunakan



*Statistik Product and Service Solution* (SPSS). Berikut merupakan penjelasan dari semua model analisis yang digunakan dalam penelitian ini :

### 3.3.1 Analisis Regresi linear Berganda

Menurut Usman dan Akbar (2015, hal.240) analisis regresi linear berganda adalah pengembangan linear sederhana, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots 3$$

Dimana :

- Y = PDRB sektor pertanian
- $B_0$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Tingkat Pendidikan
- $X_2$  = Jumlah Tenaga Kerja Produktif
- e = error team

### 3.3.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Menurut Muhid (2010, hal. 148), uji Normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada variabel pada model regresi yang tidak sama. Sebaliknya, jika variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Koefisien yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data cross-section (Ghozali, 2011, hal. 105)

### c. Uji Multikolinearitas

Suliyanto (2011, hal. 95) menjelaskan bahwa, multikolinearitas berarti terjadi korelasi linear yang mendekati sempurna lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi (Suliyanto, 2011, hal. 125).

### 3.3.3 Analisis Korelasi

Muhid (2010, hal.48) menjelaskan, analisis korelasi merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen secara serentak. Nilai koefisien antara 0 sampai 1 menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel dependen dan independen, semakin mendekati 1 menunjukkan hubungan tersebut semakin kuat. Berikut merupakan rumus analisis korelasi berganda:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- r = Koefisien Korelasi Person
- y = Variabel ekonomi sektor pertanian
- x = Variabel Bebas (Variabel yang diteliti)

Berdasarkan tabel kriteria interpretasi untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antara variabel tersebut, berikut ini diberikan nilai-nilai koefisien korelasi sebagai patokan :

- a. 0,9 sampai mendekati 1 menunjukkan adanya hubungan derajat korelasi yang sangat erat dan positif
- b. 0,7 sampai 0,8 menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif
- c. 0,5 sampai 0,6 menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif
- d. 0,3 sampai 0,4 menunjukkan adanya hubungan yang rendah
- e. 0,1 sampai 0,2 menunjukkan hubungan derajat yang sangat rendah
- f. 0,0 tidak ada korelasi

### 3.3.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2011, hal.173), analisa yang digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), koefisien korelasi, merupakan kuadrat dari nilai koefisien korelasi. Untuk melihat nilai koefisien determinasi, dapat dilakukan dengan rumus yang ada di bawah ini:

$$KP = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Dimana :

KP = Besarnya Koefisien Tertentu

$r^2$  = Koefisien Korelasi

### 3.3.4 Uji Statistik (uji t)

Basuki (2016, hal. 42) menjelaskan, uji t merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

r = koefisien korelasi

Kriteria uji t dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan t statistik signifikan dengan tingkat  $\alpha$  (0,05) dengan cara mengambil keputusan sebagai berikut:

- a) Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti (tingkat pendidikan dan tenaga kerja Produktif ) terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya.
- b) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti (tingkat pendidikan dan tenaga kerja produktif) terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya.

### 3.3.5 Uji Simultan (Uji F)

Usman dan Akbar (2015, hal. 245) mendefinisikan, uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien, cara kerjanya adalah dengan menentukan apakah kecocokan (*the overall fit*) dari semua persamaan regresi berkurang secara signifikan dengan membatasi persamaan tersebut untuk menyelesaikan diri terhadap hipotesis nol. Untuk mengatasi pengaruh secara serempak antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) pada taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^{2k}}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- $R^2$  = Koefisien determinasi  
 n = Jumlah data  
 k = Jumlah Variabel independen

Uji F merupakan pengujian regresi secara bersama-sama dari variabel-variabel independen. Ujihipotesis serentak ini membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  pada keyakinan tertentu sebagai berikut :

- a) Apabila nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa variabel-variabel yang diteliti tidak berpengaruh secara bersama-sama.
- b) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel-variabel yang diteliti berpengaruh secara bersama-sama.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

#### a. Tingkat Pendidikan (X1)

Tingkat pendidikan merupakan rata-rata lamanya sekolah yang ditempuh oleh masyarakat di Kabupaten Nagan Raya tahun 2010-2020 yang diukur kedalam tingkat persentase.

#### b. Jumlah Tenaga Kerja Produktif (X2)

Jumlah tenaga kerja produktif adalah jumlah masyarakat dari golongan tenaga kerja yang sudah atau yang sedang bekerja tahun 2010-2020 yang dihitung dalam jiwa

#### c. Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian (Y)

Merupakan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya dalam satu tahun tertentu tahun 2010-2020 yang diukur dalam persen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum lokasi Penelitian**

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten yang sedang tumbuh dan berkembang di Provinsi Aceh. Kabupaten yang terletak di pesisir pantai-barat selatan ini merupakan hasil pemekaran wilayah dari Kabupaten Aceh Barat dan terbentuk secara definitif berdasarkan UU Nomor 4 tahun 2002 dan telah di tetapkan pula Suka Makmue sebagai Ibu kota Kabupaten Nagan Raya.

Kabupaten Nagan Raya secara geografis terletak pada lokasi 03°40' - 04°38' Lintang Utara dan 96°11' - 96°48' Bujur Timur dengan luas wilayah 3.544,90 Km<sup>2</sup> (berdasarkan hasil RTRW Nagan Raya). Kabupaten Nagan Raya berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat dan Aceh Tengah di sebelah Utara, Kabupaten Gayo Lues dan Aceh Barat Daya di sebelah Timur, Kabupaten Aceh Barat di sebelah Barat dan di bagian Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Berdasarkan Qanun Kabupaten Nagan Raya Nomor 2 dan Nomor 3 Tahun 2011, maka secara definitif pada tahun 2011 terdapat 2 (dua) kecamatan yang mengalami pemekaran wilayah. Sehingga jumlah kecamatan bertambah dari 8 (delapan) kecamatan menjadi 10 (sepuluh) kecamatan. Dua kecamatan yang mengalami pemekaran wilayah adalah Kecamatan Beutong dan Kecamatan Darul Makmur. Kecamatan Beutong mengalami pemekaran menjadi Kecamatan Beutong dan Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang. Sedangkan Kecamatan

Darul Makmur mengalami pemekaran menjadi Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tripa Makmur.

Darul Makmur mempunyai luas wilayah terluas yaitu 1.027,93 Km<sup>2</sup> atau 29,00 persen dari luas wilayah Kabupaten Nagan Raya. Kemudian diikuti oleh Kecamatan Beutong dengan luas wilayah 1.017,32 Km<sup>2</sup> atau 28,70 persen. Sedangkan 8 (delapan) kecamatan lainnya secara berurutan yaitu Beutong Ateuh, Banggalang, Tadu Raya, Seunagan Timur, Tripa Makmur, Kuala, Kuala Pesisir, Seunagan dan Suka Makmue mempunyai luas wilayah masing-masing 11,45 persen, 9,79 persen, 7,10 persen, 5,34 persen, 3,41 persen, 2,15 persen, 1,60 persen dan 1,45 persen dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Nagan Raya.

Sektor pertambangan di Kabupaten Nagan Raya mempunyai potensi yang cukup besar yaitu Batubara, Emas, Grabit dan lainnya. Khusus Batubara saat ini telah ada 1 perusahaan yang melakukan eksploitasi dari beberapa perusahaan yang telah memiliki izin eksplorasi. Sedangkan pada sumber bahan tambang emas, masih dalam tahap eksplorasi. Pengembangan sektor Perkebunan di Kabupaten Nagan Raya diarahkan pada tiga sasaran pokok, yaitu pengembangan Perkebunan kecil, Perkebunan menengah dan Perkebunan besar. Perkebunan kecil merupakan kegiatan strategi untuk menyerap lapangan kerja di sektor informal. Termasuk dalam Perkebunan kecil adalah kerajinan bamboo dan kerajinan kasab. Hingga kini belum banyak investor yang secara komersial bermitra secara saling menguntungkan. Maka program kemitraan dengan perkebunan kecil yang didasarkan atas prinsip – prinsip *profit oriented* merupakan peluang investasi yang cukup cerah.

## 4.2 Analisis Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Analisis deskriptif statistik variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan ketenagakerjaan produktif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Nagan Raya dalam kurun waktu 2010-2020.

### 4.2.1 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan serta penelitian. Untuk melihat tingkat pendidikan masyarakat, dapat dilihat sebagai berikut:

Adapun rata-rata lamanya sekolah yang ditempuh oleh masyarakat di Kabupaten Nagan Raya, dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Rata-rata persentase Tingkat Pendidikan Masyarakat Kabupaten Nagan Raya dalam Periode Tahun 2010-2020**

No	Tahun	Tingkat Pendidikan (%)
1	2010	70,12
2	2011	70,32
3	2012	70,32
4	2013	70,78
5	2014	70,93
6	2015	70,22
7	2016	80,24
8	2017	80,25
9	2018	80,26
10	2019	80,50
11	2020	80,68

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021*

Sebagaimana data yang tertera pada tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa persentase rata-rata masyarakat dalam melanjutkan pendidikan, terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Jumlah rata-rata yang paling rendah berada pada tahun 2010 yakni sebesar 70,12%, dan terus meningkat hingga tahun 2019



mencapai angka 80,50 persen. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesadaran dan pemahaman yang meluas dari pikiran masyarakat, akan pentingnya pendidikan yang tinggi dalam meningkatkan kualitas diri serta mencapai kebahagiaan dimasa mendatang.

Meskipun masyarakat Kabupaten Nagan Raya yang memilih melanjutkan pendidikan masih dalam jumlah yang cukup kecil, namun hal tersebut memiliki pengaruh yang cukup mendukung dalam menunjang pergerakan ekonomi daerah.

#### 4.2.2 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Produktif

Tenaga kerja produktif merupakan masyarakat yang berusia 15 sampai dengan 64 tahun yang sedang bekerja atau sudah mendapatkan pekerjaan. Hal ini mencakup semua baik itu tenaga kerja laki-laki ataupun perempuan yang sudah memiliki pekerjaan baik dalam ruang lingkup pemerintahan maupun swasta lainnya. Berikut ini merupakan data perkembangan jumlah tenaga kerja produktif di Kabupaten Nagan Raya yang terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Produktif Kabupaten Nagan Raya**  
**Tahun 2010-2020**

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Produktif (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
1	2010	59.342	-
2	2011	57.488	-3,23
3	2012	61.609	6,69
4	2013	56.491	-9,06
5	2014	57.935	2,49
6	2015	65.977	12,19
7	2016	62.710	-5,21
8	2017	69.117	9,27
9	2018	67.125	-2,97
10	2019	69.946	4,03
11	2020	81.989	14,69

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021

Tabel 4.2 memperlihatkan data perkembangan jumlah tenaga kerja produktif yang diukur mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Data tersebut menjelaskan bahwa perkembangan tenaga kerja produktif di Kabupaten Nagan Raya mengalami peningkatan jumlah yang fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah pertumbuhan penduduk yang terlalu tinggi, jumlah lapangan pekerjaan yang sedikit, faktor pendidikan, keadaan ekonomi yang tidak stabil dan hal lain sebagainya. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja produktif yang paling tinggi berada pada tahun 2019 yakni sebanyak 69.946 jiwa, sedangkan yang paling sedikit berada pada tahun 2013 yakni sebesar 56.491 jiwa.

#### **4.2.3 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagan Raya**

Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi itu juga merupakan suatu ukuran yang menentukan apakah suatu wilayah mengalami sebuah kenaikan ataupun penurunan baik dalam bidang pergerakan ekonomi maupun secara pemerintahan. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini merupakan data perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Naga Raya yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Nagan Raya**  
**Tahun 2010-2020**

No	Tahun	Sektor Pertanian (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2010	1.653.092,50	-
2	2011	1.715.229,30	3,62
3	2012	1.793.940,80	4,39
4	2013	1.906.926,20	5,93
5	2014	1.973.011,65	3,35
6	2015	2.131.674,96	7,44
7	2016	2.383.838,74	10,58
8	2017	2.529.284,74	5,75
9	2018	2.623.389,03	3,59
10	2019	2.771.303,48	5,34
11	2020	2.881.351,11	3,82

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa selama kurun waktu 11 tahun 2010-2020, Perkembangan Sektor Pertanian di Kabupaten Nagan Raya terjadi peningkatan signifikan diawal tahun dan terus melaju sampai dengan 2020. Pada tahun 2010 Perkembangan Sektor Pertanian tersebut tumbuh dengan tingkat persentase yang berbeda setiap tahunnya. Pertumbuhan positif tertinggi terjadi pada tahun 2010 dengan besaran PDRB sebesar Rp. 1,653 Milyar . Tahun 2011 Perkembangan Sektor Pertanian di Kabupaten Nagan Raya sebesar 1.715 Milyar. Pada tahun 2012 Perkembangan Sektor Pertanian di Kabupaten Nagan Raya meningkat sebesar Rp. 1.793 Milyar, kemudian pada tahun 2013 meningkat sebesar 1.906 Milyar, tahun 2014 meningkat sebesar sebesar Rp. 1.973 Milyar. Pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp. 2.131 Milyar. Pertumbuhan Sektor Pertanian terjadi peningkatan yang signifikan hal ini disebabkan banyaknya pengusaha-pengusaha yang mengembangkan usahanya di bidang perkebunan seperti karet, kelapa dalam dan industri kelapa sawit yang terus bertambah di Kabupaten Nagan Raya, sehingga pada tahun 2017 sampai

dengan 2020 peningkatan sector pertanian pada tahun tersebut berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nagan Raya.

### **4.3 Metode Analisis Data**

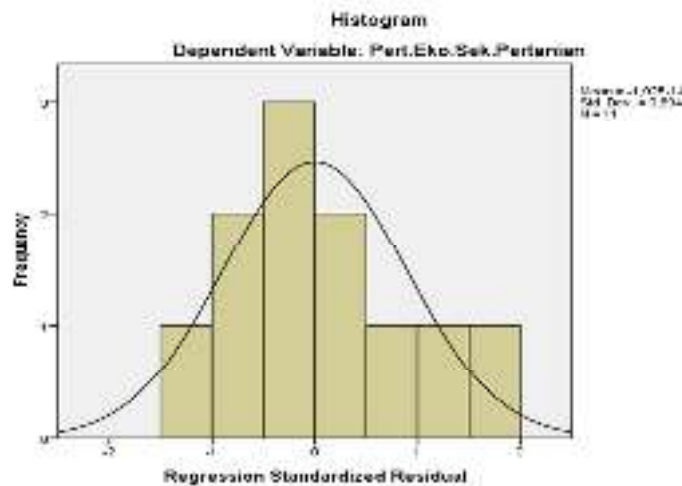
Pada hasil penelitian dan pembahasan ini peneliti melakukan analisis Statistik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian dalam hal ini digunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F dan uji  $R^2$  yang diolah melalui program computer Statistik atau Program SPSS.

#### **4.3.1 Uji Asumsi Klasik**

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan Kolmogorov- Smirnov nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber data: output SPSS (diolah, 2021)

**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram Uji Normalitas**

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Begitu pula, pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data sudah mengikuti garis normal (garis lurus). Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sempurna sesama variabel bebas, karena dalam asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Pengujian multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai VIF dan Tolerance, yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

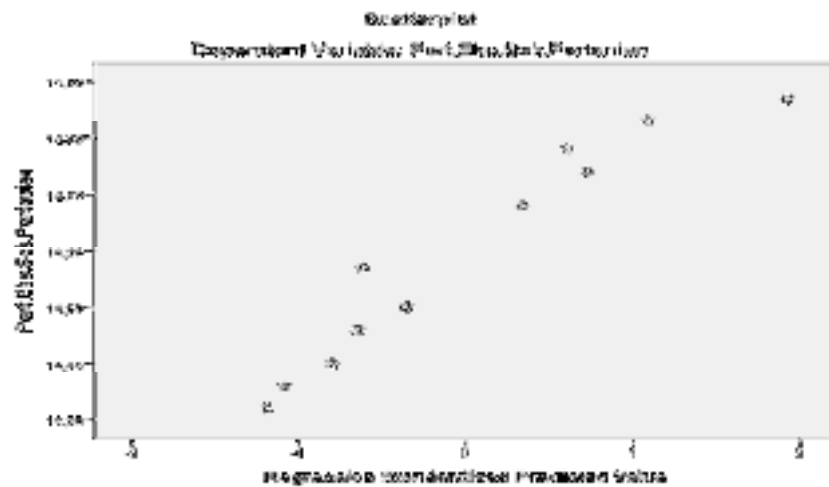
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tingkat Pendidikan ( $X_1$ )	0,538	1,859
2	Jumlah Tenaga Kerja Produktif ( $X_2$ )	0,538	1,859

Sumber : data output SPSS (diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki tolerance kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, dengan demikian data tersebut terbebas dari multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat varians data apakah bersifat homogen atau heterogen. Data yang baik digunakan dalam analisis linear berganda adalah data yang memiliki nilai varians yang sama (homogen). Hasil pengolahan data diperoleh pada Gambar 4.2



**Gambar 4.2**  
Scatterplot

Sumber data: output SPSS (diolah, 2021)

Berdasarkan gambar 4.2 diatas terlihat bahwa data menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola yang dapat memberikan arti (variance bersifat homogen), dengan demikian disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam serangkaian waktu (*time series data*), atau tersusun dalam rangkaian ruang (*cross section data*). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,428	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : data output SPSS (diolah, 2021)

Dari Tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa Alpha ( $\alpha = 5\%$ ) dengan jumlah variabel bebas (k) adalah 2 dan jumlah sampel atau observasi (n) adalah 11 maka dari tabel DW dijelaskan bahwa :

$$\text{Nilai } dL = 0,7580$$

$$\text{Nilai } dU = 1,6044$$

$$\text{Nilai } DW = 1,428$$

Durbin-Watson (DW) bernilai positif atau  $dL > DW < dU$ , yaitu  $0,7580 > 1,428 < 1,6044$ . Maka menurut Rumengan et.al (2013, hal.18) menyatakan bahwa apabila nilai  $dL > DW < dU$  maka pengujian maka tidak terdapat autokorelasi negatif.

#### 4.3.2 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara  $X_1$  (Tingkat Pendidikan) terhadap Y (Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian)

dan  $X_2$  (Jumlah Tenaga Kerja Produktif) terhadap  $Y$  (Pertumbuhan PDRB sektor pertanian). Hasil uji  $t$  menunjukkan:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik  $t$**

No	Uraian	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig
1	Tingkat Pendidikan ( $X_1$ )	4,649	2,306	0,002
2	Jumlah Tenaga Kerja Produktif ( $X_2$ )	3,365	2,306	0,010

Sumber: output SPSS, Data diolah 2021

**a. Analisis Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya**

Berdasarkan tabel 4.7 uji statistik diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,649 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang memiliki taraf signifikan ( $\alpha=5\%$ ) 0,05 dan diperoleh nilai Sig. sebesar 0,002 dibandingkan dengan taraf signifikan ( $\alpha=5\%$ ) 0,05. Hasil keduanya diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $4,649 > 2,306$ , sedangkan nilai Sig. lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, menyatakan bahwa menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ , sehingga dari hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya.

**b. Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Di Kabupaten Nagan Raya**

Berdasarkan tabel 4.8 pada tabel uji  $t$  diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,885 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang memiliki taraf signifikan ( $\alpha=5\%$ ) 0,05 dan diperoleh nilai Sig. Sebesar 0,010 dibandingkan dengan taraf signifikan ( $\alpha=5\%$ ) 0,05. Hasil keduanya diperoleh  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,365 > 2,306$ , sedangkan nilai Sig. lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu  $0,068 < 0,05$ . Dengan demikian,



menyatakan bahwa menerima  $H_0$  dan menolak  $H_2$ , sehingga dari hasil ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja produktif memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya.

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara serempak atau secara keseluruhan antara  $X_1$  (Pendidikan) terhadap Y (pertumbuhan PDRB sektor pertanian) dan  $X_2$  (jumlah tenaga kerja produktif) terhadap Y (Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian). Hasil uji t menunjukkan:

**Tabel 4.7**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	$F_{hitung}$	Sig.	$F_{tabel}$
1	Regression	0,361	2	0,181	50,385	0,000 <sup>b</sup>	3,28
	Residual	0,029	8	0,004			
	Total	0,390	10				

a. Predictors: (Constant), Jumlah tenaga kerja produktif , Pendidikan

b. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian

Sumber: output SPSS , Data diolah 2021

Berdasarkan uji Anova atau F-test diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 50,385 dan diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. Langkah selanjutnya mencari  $F_{tabel}$  dan membandingkan dengan nilai  $F_{hitung}$ . Maka diketahui  $F_{tabel}$  sebesar 3,28 (Sumber Lampiran Tabel F). Karena  $F_{hitung} 50,385 > F_{tabel} 3,28$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan jumlah tenaga kerja produktif secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya .

### 3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  digunakan untuk melihat kontribusi pengaruh pertumbuhan ekonomi sektor pertanian terhadap pendidikan dan jumlah tenaga kerja produktif di Kabupaten Nagan Raya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,963 <sup>a</sup>	0,926	0,908	0,05988

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tenaga Kerja Produktif, Pendidikan

b. Dependent Variable: Pertumbuhan PDRB sektor pertanian

Sumber: output SPSS, Data diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian ini maka dapat diketahui pengaruh antara variabel pendidikan dan jumlah tenaga kerja produktif terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya. Koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat diketahui dengan perhitungan analisis koefisien korelasi dan determinasi penulis dapat menjelaskan bahwa nilai  $R^2 = 0,908$  ini berarti keragaman variabel pertumbuhan PDRB sektor pertanian dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan dan jumlah tenaga kerja produktif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian sebesar 90,8% dan sebesar 9,2% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tingkat pendidikan dan jumlah tenaga kerja produktif merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor pertanian pada usaha di Kabupaten Nagan Raya. Tujuan analisis terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor pertanian pada usaha di

Kabupaten Nagan Raya adalah untuk melihat besarnya parameter dari masing-masing variabel tersebut, disamping itu juga untuk melihat erat tidaknya hubungan dan sekaligus untuk mengetahui persentase pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya yang dipengaruhi oleh dua variabel yang dianalisis.

Besarnya pengaruh pendidikan dan jumlah tenaga kerja produktif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian pada usaha di Kabupaten Nagan Raya dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda sehingga diperoleh hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,131	2,370		1,743	0,120
Tingkat Pendidikan (X <sub>1</sub> )	0,216	0,046	0,608	4,649	0,002
Jumlah Tenaga Kerja Produktif (X <sub>2</sub> )	0,791	0,235	0,440	3,365	0,010

a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian

Sumber: output SPSS, Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui hasil uji regresi linier berganda dengan persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + e$$

$$\text{Ln}Y = 4,131 + 0,216X_1 + 0,791\text{Ln}X_2 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 4,131 menunjukkan bahwa apabila variabel pendidikan dan jumlah tenaga kerja produktif dalam keadaan konstanta (tetap) maka pertumbuhan ekonomi sektor pertanian sebesar 4,131 persen. Artinya

semakin tinggi nilai konstanta maka pengaruh yang di timbulkan akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya sebaliknya jika nilai konstanta semakin rendah maka pengaruh yang di timbulkan akan semakin rendah.

2. Koefisien regresi  $X_1$  (Tingkat Pendidikan) sebesar 0,216 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu persen tingkat pendidikan maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian sebesar 0,216 persen dan sebaliknya jika setiap kenaikan pendidikan satu persen akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian sebesar 0,216 persen dengan anggapan  $X_2$  tetap. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengaruh yang di timbulkan akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah maka pengaruh yang di timbulkan akan semakin rendah
3. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,791 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu persen jumlah tenaga kerja produktif maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian sebesar 0,791 persen dan sebaliknya jika setiap penurunan jumlah tenaga kerja produktif satu persen akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian sebesar 0,791 persen dengan anggapan  $X_1$  tetap. Artinya semakin banyak tenaga kerja produktif maka pengaruh yang di timbulkan akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya sebaliknya jika semakin rendah maka pengaruh yang di timbulkan akan semakin rendah.

#### **4.4 Pembahasan**

Pembahasan ini merupakan hasil penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapatan, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya. Penelitian ini mengenai tingkat pendidikan dan jumlah tenaga kerja produktif memiliki hubungan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya, dapat dibuat pembahasan sebagai berikut:

##### **4.4.1 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Nagan Raya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif secara parsial terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya. Hal ini ditunjukkan dari hasil yang disajikan diketahui  $t_{tabel}$  yaitu  $4,649 > 2,306$ , sedangkan nilai Sig. lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian, menyatakan bahwa menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ , sehingga dari hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanto (2018) dengan judul analisis pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subokusa Wonosraten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan yang positif baik secara parsial dan simultan antara variabel tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi

#### **4.4.2 Hubungan jumlah tenaga kerja produktif terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja produktif berpengaruh positif secara parsial terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya. Hal ini menunjukkan dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,365 > 2,306$ , sedangkan nilai Sig. lebih besar dari  $\alpha$  yaitu  $0,010 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima sehingga dari hasil ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja produktif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Jamilah (2018) dengan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif baik secara parsial antara variabel jumlah tenaga kerja produktif berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Sulawesi Utara.

#### **4.4.3 Hasil Estimasi Model Regresi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan Jumlah Tenaga Kerja Produktif berpengaruh positif secara simultan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya. Hal ini menunjukkan dari hasil nilai  $F_{hitung}$  sebesar 50,385 dan diperoleh nilai Sig. sebesar 0,001. Langkah selanjutnya mencari  $F_{tabel}$  dan membandingkan dengan nilai  $F_{hitung}$ . Maka diketahui  $F_{tabel}$  sebesar 4,46 (Sumber Lampiran Tabel F). Karena  $F_{hitung} 50,385 > F_{tabel} 4,46$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan jumlah tenaga kerja produktif secara simultan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya. Artinya apabila pendidikan dan Jumlah Tenaga Kerja Produktif mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya juga semakin tinggi. Hal ini juga berlaku sebaliknya, apabila pendidikan dan jumlah tenaga kerja produktif mengalami penurunan maka hal ini juga mengakibatkan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Efendi Lubis (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah di uraikan sebelumnya diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan secara signifikan berpengaruh positif secara parsial terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya dengan standar erornya 0,046.
2. Jumlah tenaga kerja produktif secara signifikan berpengaruh positif secara parsial terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya dengan standar erornya 0,791.
3. Tingkat pendidikan dan jumlah tenaga kerja produktif berpengaruh positif secara simultan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Nagan Raya.

### **5.2 Saran**

1. Penganut Kebijakan (Pemerintah)

Adapun saran yang kami harapkan dari pemerintah dalam mengatur stabilitas ekonomi di Kabupaten Nagan Raya adalah agar pemerintah dapat memberikan berbagai fasilitas penunjuang secara menyeluruh untuk kaum masyarakat yang kurang mampu seperti pelatihan kerja, beasiswa untuk lanjutan sekolah, pembukaan lapangan kerja baru, modal usaha dan hal lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang kurang mampu dan juga demi menstabilkan laju pertumbuhan ekonomi daerah.



## 2. Masyarakat

Masyarakat hendaknya selalu mengembangkan aktivitas diri, tidak hanya terfokus kepada satu pekerjaan saja. Sebagai umpama seorang pertanian tidak hanya bekerja untuk menanam benih padi atau sebagainya, akan tetapi dia bisa mengembangkan hal tersebut seperti pengolahan lahan yang lebih luas dan mendapatkan hasil yang banyak untuk diperdagangkan dan dapat juga membuka lapangan kerja baru untuk mengurangi jumlah pengangguran yang selalu tumbuh pesat di masyarakat.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel pengamatan yang diduga dapat berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi yang mana dalam penelitian ini belum mencakup aspek-aspek yang mungkin merupakan faktor yang lebih penting.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, et. al. 2017 Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, Vol 7, No. 2
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik daerah Kabupaten Nagan Raya*
- Basuki. 2016. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta : Danisa Media
- Dewi et al., 2016, Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal ekonomi*, Vol 5, No.4
- Edi Saputra, Sigit. 2018. Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. *Jurnal Ekononi Publik*, Vol 2, No. 5
- Effendy Lubis. 2014. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Economia*, Vol 10, No. 2
- Fibrian & Widodo, 2016. faktor – faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di daerah Istimewa Yogyakarta
- Ghozali *et, al.*. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Semarang: Badan Penerbit
- Jhizan. 2014. M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Rajawali
- La Idin. 2016. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pengolahan Kopra di Kota Raha. *Jurnal Ekonomi*, Vol 1, No. 1
- M. Ayub, 2018 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi 2010 -2015
- Ma'aruf *et, al.* 2017. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 9, No.1
- Mankiw. 2009. *Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Meydiasari & Soejoto 2017, Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, dan Pengeluaran Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 1,hal.4

- Muhid. 2010. *Cara Praktis Melakukan Analisis Statistik*. Surabaya: Duta Aksara
- Munazir, *et. al.*. 2018. Peran Industri Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Manajemen dan Akutansi*, Vol 5, No. 1
- Murtala 2017 Analisis Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan menggunakan metode vector Autoregressive. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 1,hal.4
- Ningrum et al., 2020 Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2014 – 2018. *Jurnal Media Ekonomi Manajemen*, Vol 22, No. 21
- Nugroho. 2014. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Media Ekonomi Manajemen*, Vol 29, No. 2
- Pujoalwanto. 2014 *Perekonomian Indonesia ; Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Sendjun Hal. Manulang. 2010. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta : Raneka Cipta
- Siswoyo. 2017. Proses Penerapan Ilmu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Terapan*, Vol 4, hal. 3
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. Graha Media. Banda Aceh
- Sunusi. 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Pada Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 1,hal.4
- Suryanto. 2018. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subosuka Wonosraten. *Junal Ekonomi SDM*, Vol.4, No. 1
- Sri Mariati 2021 Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Vol. 21 No. 1 Januari 2021: 95–107 p-ISSN 1411-5212; e-ISSN 2406-9280

- Usman dan Akbar. 2015. *Pengantar Statistik*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Sawo Raya
- Wahyuni, et, al.. 2014. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di DIY, *Jurnal Ekonomi Terapan*, Vol 7, No. 3
- Widiastuti. 2018. Pengaruh Pendidikan, Jumlah Jam Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Lanjut Usia di Indonesia. *Jurnal Ketenagakerjaan*, Vol 1, no.1
- Yanto, 2018, Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subokusa Wonosraten. *Jurnal Media Ekonomi Manajemen*, Vol 29, No. 2

## Lampiran 1 :

## a. Data mentah

Tahun	Tingkat Pendidikan (X1)	Jumlah Tenaga Kerja Produktif (Jiwa) (X2)	Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian (Rp) (Y)
2010	7,12	59.342	1.653.092,50
2011	7,32	57.488	1.715.229,30
2012	7,32	61.609	1.793.940,80
2013	7,78	56.491	1.906.926,20
2014	7,93	57.935	1.973.011,65
2015	7,22	65.977	2.131.674,96
2016	8,24	62.710	2.383.838,74
2017	8,25	69.117	2.529.284,74
2018	8,26	67.125	2.623.389,03
2019	8,50	69.946	2.771.303,48
2020	8,68	81.989	2.881.351,11

## b. Data input dalam bentuk Ln

Tahun	Tingkat Pendidikan (X1)	Jumlah Tenaga Kerja Produktif (Jiwa) (Ln X2)	Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian (Rp) (LnY)
2010	7,12	10,99	14,32
2011	7,32	10,96	14,36
2012	7,32	11,03	14,40
2013	7,78	10,94	14,46
2014	7,93	10,97	14,50
2015	7,22	11,10	14,57
2016	8,24	11,05	14,68
2017	8,25	11,14	14,74
2018	8,26	11,11	14,78
2019	8,50	11,16	14,83
2020	8,68	11,31	14,87

## Lampiran 2 : Hasil Pengolahan Data

### Regression

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pert.PDRB.Sek.Pertanian	14,5918	,19747	11
Tingkat Pendidikan	7,8745	,55569	11
Jmlhal.T.K.Produktif	11,0691	,10977	11

#### Correlations

		Pert.PDRB.Se k.Pertanian	Tingkat Pendidikan	Jmlhal.T.K.Pro duktif
Pearson Correlation	Pert.PDRB.Sek.Pertanian	1,000	,907	,853
	Tingkat Pendidikan	,907	1,000	,680
	Jmlhal.T.K.Produktif	,853	,680	1,000
Sig. (1-tailed)	Pert.PDRB.Sek.Pertanian	.	,000	,000
	Tingkat Pendidikan	,000	.	,011
	Jmlhal.T.K.Produktif	,000	,011	.
N	Pert.PDRB.Sek.Pertanian	11	11	11
	Tingkat Pendidikan	11	11	11
	Jmlhal.T.K.Produktif	11	11	11

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jmlhal.T.K.Produkti f, Tingkat Pendidikan <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Pert.PDRB.Sek.Pertanian

b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin- Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,963 <sup>a</sup>	,926	,908	,05988	,926	50,385	2	8	,000	1,428

a. Predictors: (Constant), Jmlhal.T.K.Produktif, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Pert.PDRB.Sek.Pertanian

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,361	2	,181	50,385	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,029	8	,004		
	Total	,390	10			

a. Dependent Variable: Pert.PDRB.Sek.Pertanian

b. Predictors: (Constant), Jmlhal.T.K.Produktif, Tingkat Pendidikan

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,131	2,370	1,743	,120	-1,335	9,596						
	Tingkat Pendidikan	,216	,046	4,649	,002	,109	,323	,907	,854	,446	,538	1,859	
	Jmlhal.T.K.Produktif	,791	,235	3,365	,010	,249	1,334	,853	,765	,323	,538	1,859	

a. Dependent Variable: Pert.PDRB.Sek.Pertanian

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Tingkat Pendidikan	Jmlhal.T.K.Produktif
1	1	2,997	1,000	,00	,00	,00
1	2	,003	32,995	,00	,58	,00
	3	2,626E-005	337,837	1,00	,42	1,00

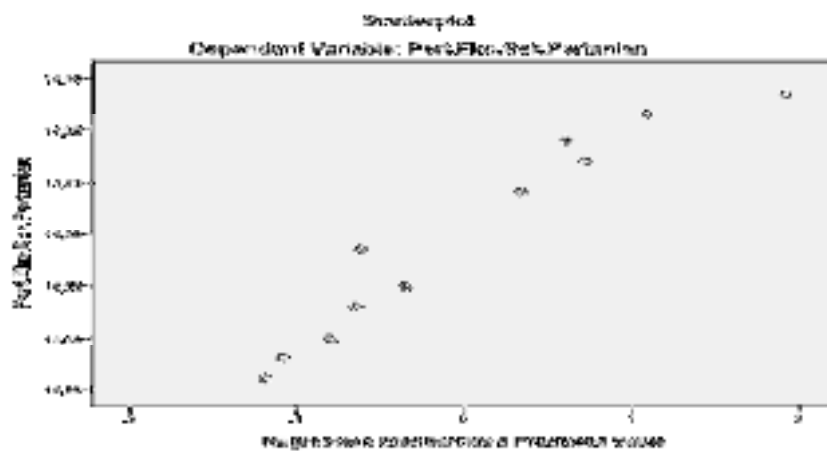
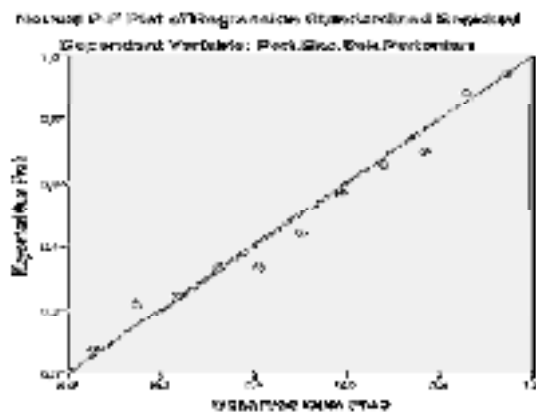
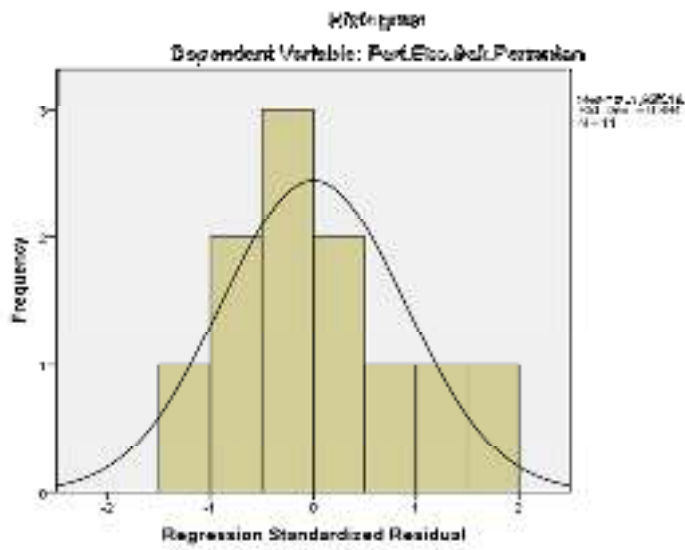
a. Dependent Variable: Pert.PDRB.Sek.Pertanian

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	14,3662	14,9564	14,5918	,19007	11
Residual	-,08645	,09510	,00000	,05356	11
Std. Predicted Value	-1,187	1,918	,000	1,000	11
Std. Residual	-1,444	1,588	,000	,894	11

a. Dependent Variable: Pert.PDRB.Sek.Pertanian

## Charts





## Lampiran 3

## Titik Persentase Distribusi t (dk = 1 – 40)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

## Lampiran 4

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	8.55	8.28	8.12	8.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.98	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89